

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan guna mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap *tax avoidance* dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan belum mampu memengaruhi intensitas perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan kata lain, pengeluaran biaya lingkungan tidak dijadikan pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan perpajakannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas lingkungan yang dilakukan, melainkan kemungkinan dipicu oleh faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap *tax avoidance*. Koefisien interaksi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan memperlemah hubungan antara biaya lingkungan dan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan yang

dilakukan perusahaan, maka hubungan antara biaya lingkungan dan *tax avoidance* menjadi semakin lemah. Transparansi melalui pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan sehingga mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan perpajakannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan secara langsung belum mampu menjelaskan praktik *tax avoidance*. Namun, ketika dikombinasikan dengan pengungkapan lingkungan, hubungan tersebut menjadi signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan antara aktivitas lingkungan perusahaan dan kebijakan perpajakan, sehingga aspek transparansi lingkungan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator pendukung dalam menilai perilaku perpajakan perusahaan.

5.2.Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor industri. Setiap sektor memiliki karakteristik operasional dan kebijakan lingkungan yang berbeda, sehingga kemungkinan dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula.

2. Variabel dalam penelitian ini masih terbatas pada biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan sebagai representasi aspek ESG, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif berbagai faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Meskipun pengungkapan lingkungan terbukti berperan sebagai variabel moderasi, masih terdapat faktor lain, seperti mekanisme *corporate governance*, karakteristik keuangan perusahaan, strategi manajemen pajak, maupun faktor eksternal berupa regulasi dan pengawasan perpajakan yang belum dianalisis dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian dalam studi ini relatif terbatas, yaitu hanya mencakup tahun 2020-2024, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi jangka panjang perusahaan. Selain itu, kondisi ekonomi pada periode tersebut juga berpotensi memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh.

5.2.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor lain selain di luar sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif serta memungkinkan dilakukan perbandingan antarsektor.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, leverage, maupun tingkat kepatuhan perpajakan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian

dengan mengombinasikan indikator ESG, khususnya pengungkapan lingkungan, dengan indikator keuangan dan tata kelola perusahaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik *tax avoidance* perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh, menangkap perubahan kebijakan lingkungan dan perpajakan dari waktu ke waktu, serta menghasilkan temuan yang lebih stabil.

5.3.Implikasi

Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, pengungkapan lingkungan terbukti mampu memoderasi hubungan antara biaya lingkungan dan *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi lingkungan memiliki peran dalam menjelaskan hubungan antara aktivitas lingkungan perusahaan dan kebijakan perpajakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap *legitimacy theory*, yang menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan sebagai bentuk transparansi dapat memengaruhi perilaku perusahaan, termasuk dalam kaitannya dengan praktik *tax avoidance*.

Dari sisi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator pendukung dalam memahami hubungan antara aktivitas lingkungan dan *tax avoidance*. Bagi

perusahaan, hasil penelitian ini menjadi masukan bahwa peningkatan transparansi melalui pengungkapan lingkungan dapat memperkuat akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Bagi regulator, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai indikator pendukung (*supporting indicator*) dalam proses penilaian risiko perpajakan (*tax risk assessment*). Namun, informasi tersebut tetap perlu dipadukan dengan indikator keuangan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan lainnya agar proses pengawasan perpajakan menjadi lebih komprehensif dan tepat sasaran.